

ABSTRAK

Rahmi Fauzi, 2018. *Bimbingan Keagamaan untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Inklusi SDN 1.2 Belimbing Raya Kecamatan Murung Pudak*. Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Pembimbing 1: Drs. H. Ilham, M. AP dan Pembimbing 2: Hj. Mariyatul NR, S.Ag., M.Si.

Kata Kunci, Bimbingan Keagamaan, ABK, Inklusi

Penelitian ini dilatarbelakangi akan pentingnya pendidikan agama bagi siswa, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus. Sekolah inklusi diharapkan mampu membantu proses tumbuh kembang anak dimana mereka berbaur dengan siswa lainnya yang tidak mengalami permasalahan seperti mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan bimbingan keagamaan untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) di Sekolah Inklusi SDN 1.2 Belimbing Raya kecamatan Murung Pudak. Dan untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi para guru di SDN 1.2 Belimbing Raya kecamatan Murung Pudak agar dapat diketahui pula solusi yang dapat diambil dalam menangani kendala tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Untuk memperoleh data yang teruji keabsahannya peneliti melakukan riset ke Sekolah tersebut selama satu bulan. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Yang mana guru PAI sebagai responden, guru pendamping ABK dan kepala sekolah inklusi sebagai informan. Pengolahan data menggunakan teknik analisis deskriptif dan untuk mengetahui gambaran data yang diperoleh serta analisis menggunakan metode induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, Bimbingan Keagamaan untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Inklusi SDN 1.2 Belimbing Raya Kecamatan Murung Pudak pada dasarnya sama dengan anak normal lainnya, hanya saja untuk ABK dibimbing secara perorangan dengan bantuan guru pendamping. Bentuk bimbingan keagamaan seperti salat berjamaah, pembelajaran baca tulis Alquran, menghafal surah-surah pendek dan pembelajaran keagamaan lainnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Kedua*, kendala pelaksanaan bimbingan keagamaan berindikasi dari faktor internal maupun eksternal. Di sekolah ini masih kekurangan tenaga pengajar profesional yang memenuhi standar untuk mengajar ABK, kurangnya fasilitas media belajar yang digunakan, serta kondisi siswa ABK yang sulit untuk mengimbangi kurikulum belajar siswa reguler. Perlunya perhatian yang lebih dari pemerintah maupun instansi terkait agar program sekolah inklusi tersebut dapat terlaksana dengan lebih baik lagi.